

PKM PENANAMAN ANAKAN MANGROVE DESA NOELBAKI RT 35, RW 12 KECAMATAN KUPANG TENGAH

Maria M. E. Purnama¹, Norman P. L. B. Riwu Kaho², Astin Elise Mau³

^{1,2,3)} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

e-mail: mariapurnama76@gmail.com

Abstrak

Jumlah penduduk Desa Noelbaki yang meningkatkan menyebabkan penambahan kawasan pemukiman sampai di kawasan pesisir. Keberadaan hutan mangrove di desa Noelbaki seluas 8 ha dan terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman masyarakat desa sekitar yang belum memahami akan betapa pentingnya manfaat hutan mangrove. Kehidupan masyarakat yang sebagian besar hidup sebagai petani dan nelayan dengan tingkat ekonomi yang rendah juga sangat mendorong masyarakat untuk melakukan eksplotasi terhadap hutan mangrove. Faktor manusia merupakan faktor dominan penyebab kerusakan hutan mangrove dalam pemanfaatan lahan yang berlebihan. Faktor alam, seperti banjir, kekeringan dan hama penyakit yang merupakan faktor penyebab dan relatif kecil. Metode pendekatan yang digunakan dalam upaya pemecahan masalah utama yang dihadapi petani di desa Noelbaki adalah transfer informasi berupa penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi plot (penanaman anak mangrove). Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah terhadap masyarakat tentang fungsi dan peranan mangrove dalam penyerapan karbon, fungsi dan manfaat mangrove dari aspek konservasi dan teknik budidaya mangrove serta kegiatan penanaman anak mangrove sebagai kegiatan praktik lapang. Sosialisasi disampaikan oleh narasumber yang terdiri atas materi yaitu peran dan fungsi mangrove dari aspek konservasi, fungsi dan peranan mangrove dalam penyerapan karbon dan fungsi rehabilitasi hutan mangrove dikawasan pesisir. Puncak dari kegiatan ini adalah kegiatan penanaman anak mangrove. Dengan kegiatan ini masyarakat pesisir semakin mengetahui betapa besar fungsi dari hutan mangrove dan mendukung untuk merehabiliasi kembali hutan mangrove yang sudah hampir punah.

Kata kunci: Mangrove, Penyuluhan, Penanaman Anakan Mangrove.

Abstract

The increasing population of Noelbaki Village has resulted in the addition of residential areas to the coastal area. The mangrove forest in Noelbaki village covers an area of 8 ha and continues to decline. This is due to the level of understanding of the surrounding village community who do not yet understand how important the benefits of mangrove forests are. The lives of the people, most of whom live as farmers and fishermen with a low economic level, also encourage people to exploit mangrove forests. Human factors are the dominant factor causing mangrove forest destruction due to excessive land use. Natural factors, such as floods, drought and pests and diseases are relatively small causal factors. The approach method used in efforts to solve the main problems faced by farmers in Noelbaki village is the transfer of information in the form of counseling, training and plot demonstrations (planting mangrove saplings). Extension activities using lecture methods to the community about the function and role of mangroves in carbon absorption, the function and benefits of mangroves from the conservation aspect and mangrove cultivation techniques as well as planting mangrove saplings as a field practice activity. The socialization was delivered by resource persons consisting of material, namely the role and function of mangroves from a conservation aspect, the function and role of mangroves in carbon absorption and the rehabilitation function of mangrove forests in coastal areas. The highlight of this activity is the planting of mangrove saplings. With this activity, coastal communities increasingly know how great the function of mangrove forests is and support the rehabilitation of mangrove forests that are almost extinct.

Keywords: Mangrove, Extension, Planting Mangrove Sapling.

PENDAHULUAN

Desa Noelbaki merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut keadaan iklim dan geografi, desa Noelbaki mempunyai kemiringan lahan 15° sampai 25° dan ketinggian dari permukaan laut 10 mdpl. Luas total wilayah desa Noelbaki 17,70 km² dengan jumlah total penduduk sebanyak 11.885 orang. Dari data

jumlah penduduk yang ada desa Noelbaki memiliki jumlah penduduk yang bertani sebanyak 4613 orang dan berprofesi sebagai nelayan sebanyak 120 Orang. Jadi masyarakat desa Noelbaki sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (Data Statistika, 2017).

Pertambahan jumlah penduduk yang begitu pesat pada desa ini disebabkan oleh sebagian besar penduduknya merupakan warga pengungsian dari Timor Leste. Jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan penambahan kawasan pemukiman sampai di kawasan pesisir.

Wilayah desa Noelbaki merupakan salah satu desa yang letaknya tidak jauh dari bibir pantai yang banyak ditumbuhi mangrove. Keberadaan hutan mangrove di desa Noelbaki seluas 8 ha. Dari tahun ketahun keberadaan hutan mangrove terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman masyarakat desa sekitar yang belum terlalu memahami akan betapa pentingnya manfaat hutan mangrove. Kehidupan masyarakat desa Noelbaki yang sebagian besar hidup sebagai petani dan nelayan dengan tingkat ekonomi yang rendah juga sangat mendorong masyarakat untuk melakukan eksplorasi terhadap hutan mangrove. Tekanan ekonomi masyarakat pesisir yang rata-rata ekonominya lemah, dan persoalan ekonomi lebih dominan dari pada pertimbangan lingkungan hidup.

Berdasarkan situasi lapangan di masyarakat pesisir desa Noelbaki, faktor manusia merupakan faktor dominan penyebab kerusakan hutan mangrove dalam hal pemanfaatan lahan yang berlebihan. Faktor alam, seperti banjir, kekeringan dan hama penyakit yang merupakan faktor penyebab yang relatif kecil.

Keberadaan hutan mangrove di desa Noelbaki saat ini sudah masuk pada keadaan terancam punah yang disebabkan oleh pengambilan pohon mangrove secara berlebihan tanpa diikuti dengan penanaman kembali anak-anak mangrove.

Melalui kegiatan PKM ini, tim dari Program Studi Kehutanan, Fakultas pertanian Undana bersama-sama dengan masyarakat setempat akan melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan penanaman anak-anak mangrove dilokasi yang sudah mengalami kerusakan. Kegiatan penanaman mangrove ini sebagai salah satu langkah untuk mencegah kepunahan vegetasi mangrove yang ada di kawasan pesisir desa Noelbaki. Kegiatan penanaman juga sebagai upaya untuk menjaga kembali ekosistem mangrove yang sangat besar manfaatnya baik sebagai penyerap karbon maupun untuk pencegahan abrasi pantai dan manfaat lainnya.

Terdapat dua rumusan masalah diantaranya; (1) pertambahan penduduk desa Noelbaki yang sebagian besar berasal dari pengungsian Timor Leste, menyebabkan penambahan pemanfaatan lahan dan persoalan lingkungan lainnya, (2) ketergantungan masyarakat pesisir desa Noelbaki akan pemanfaatan kayu dari pohon mangrove menyebabkan laju kerusakan vegetasi mangrove dari tahun ke tahun terus meningkat. Dampak negative lain yang terjadilah adalah ekosistem kawasan pesisir khususnya di ekosistem mangrove menjadi terganggu. Jika keadaan ini dibiarkan terus maka mangrove yang berada di desa Noelbaki ini akan punah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka perlu solusi yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Ada beberapa solusi yang akan dibangun bersama-sama dengan para petani di RT 35, RW 12, Desa Noelbaki; (1) Bersama-sama masyarakat pesisir desa Noelbaki membangun pemahaman bersama akan pentingnya hutan mangrove melalui sosialisasi tentang pentingnya mangrove dari aspek konservasi dan manfaat ekologi, serta pentingnya mangrove dalam penyerapan karbon dan memperluas program komunikasi terhadap perlindungan lingkungan hutan mangrove, (2) bersama petani melaksanakan kegiatan penanaman mangrove untuk merehabilitasi kembali kawasan mangrove, (3) menanamkan pencerahan dan motivasi kepada masyarakat pesisir desa Noelbaki untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan hutan mangrove dengan bertanggungjawab, (4) meningkatkan pengetahuan dan penerapan kearifan lokal mengenai konservasi, dan (5) memperbaiki ekosistem daerah pesisir secara terencana dan berbasis masyarakat.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam upaya pemecahan masalah utama yang dihadapi petani di desa Noelbaki adalah transfer informasi berupa penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi plot (penanaman anak-anak mangrove).

Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah terhadap masyarakat tentang fungsi dan peranan mangrove dalam penyerapan karbon, fungsi dan manfaat mangrove dari aspek konservasi dan teknik budidaya mangrove. Pada kegiatan praktik lapang akan langsung diadakan kegiatan penanaman anak-anak mangrove.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) oleh Tim dari Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Undana bersama-sama dengan masyarakat pesisir desa Noelbaki, RT 35, RW 12, Kecamatan Kupang Tengah telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018. Jenis Kegiatan yang dilaksanakan tertera dibawah ini:

Tanggal	Materi	Penyaji	Bidang Keahlian
12 Mei 2018	Fungsi dan peranan tanaman magrove dari aspek konservasi.	Maria M. E. Purnama, S. Hut., M.Sc	Konservasi Sumber Daya Hutan.
	Fungsi dan peranan tanaman mangrove untuk penyerapan karbon.	Norman P. L. B. Riwu Kaho, SP. M. Sc	Konservasi Sumber Daya Hutan.
	Manfaat rehabilitasi hutan mangrove dikawasan pesisir.	Astin E.Mau, SP. MP	Konservasi Tanah dan Air.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dirumah dilaksanakan dirumah merupakan salah satu warga desa Noelbaki yang tinggal didaerah pesisir. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota masyarakat yang berjumlah 43 orang. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa semester VI minat konservasi dalam rangka untuk membantu proses pendistribusian anakan mangrove dan penanaman dilapangan. Kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan survey lapangan, pengurusan ijin wilayah sampai pada hari pelaksanaan. Kegiatan ini sangat didukung oleh Bapak Kepala Desa Noelbaki dan seluruh jajaran stafnya dan masyarakat pesisir di Rt 35, Rw 12 pada umumnya. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari bapak kepala desa Noelbaki sebagai respon baik dan dukungan beliau terhadap kegiatan PKM ini. Bapak desa Noelbaki juga ikut mengimbau masyarakatnya untuk kembali merehabilitasi mangrove yang sudah nyaris punah dikawasan pesisir desa Noelbaki. Kegiatan PKM ini juga didukung oleh teman-teman dari Balai Konservasi Sumber Daya Hutan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bentuk dukungan yang terjadi adalah ikut melakukan kegiatan penanaman anakan magrove sebagai upaya konservasi dan rehabilitasi kembali kawasan pesisir.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa Noelbaki

Wujud kerjasama pada kegiatan PKM adalah bagaimana kebersamaan dan masyarakat pada saat penyampaian materi. Materi yang disampaikan oleh narasumber terdiri atas tiga materi yaitu peran dan fungsi mangrove dari aspek konservasi, fungsi dan peranan mangrove dalam penyerapan karbon dan fungsi rehabilitasi hutan mangrove dikawasan pesisir. Masyarakat tidak hanya sebagai peserta pasif tetapi mereka juga dikasi kesempatan untuk bertanya-jawab serta memberikan beberapa masukan dan saran dari kegiatan PKM ini.

Puncak dari kegiatan PKM ini adalah kegiatan penanaman anakan mangrove. Kegiatan ini diikuti oleh bapak ibu, anak muda, anak kecil, mahasiswa, dan teman-teman dari BKSDA Provinsi. Kegiatan ini luar biasa semangatnya walaupun terbakar panas matahari dan harus masuk lumpur. Masyarakat sendiri mengakui bahwa apa yang sudah mereka lakukan selama ini sudah salah karena ikut mengeksplorasi hutan mangrove. Mereka juga bercerita mereka sangat sulit mendapatkan anakan mangrove sehingga sulit buat mereka untuk menanam kembali. Dengan adanya kegiatan mereka sangat senang. Dikelompok masyarakat ini ada satu bapak yang bernama Mikael Kale adalah satu satunya tokoh masyarakat yang peduli dengan mangrove. Bapak ini bahkan sudah melakukan penanaman

sendiri dibeberapa tempat dipesisir pantai desa Noelbaki. Tim kami sangat bersyukur bisa bertemu orang seperti bapak Mikael ini. Kami juga langsung membangun kerjasama agar keberadaan magrove yang ada tetap lestari dan yang sudah punah bersama dilakukan upaya rehabilitasi dengan kegiatan penaman yang berkelanjutan.



Gambar 2. Kondisi anakan mangrove setelah ditanam dan Foto bersama setelah kegiatan penanaman anakan mangrove

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: masyarakat pesisir desa Noelbaki RT 35, RW 12 sangat tertarik dan mendukung untuk merehabilitasi kembali hutan mangrove yang sudah hampir punah. Masyarakat pesisir juga semakin mengetahui betapa besar fungsi dari hutan mangrove itu sendiri dan berupaya untuk melestarikan.

SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disarankan agar kegiatan PKM bersama masyarakat pesisir bisa berjalan disempatan berikutnya sehingga kegiatan rehabilitasi kawasan mangrove menjadi lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Noelbaki, seluruh jajaran stafnya dan masyarakat pesisir di RT 35, RW 12 yang telah memberikan kontribusi dalam sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1994. Kementerian Lingkungan Hidup. Pengelolaan Ekosistem Pesisir Dan Lautan (Jalur Hijau Pantai). Jakarta.
- Anwar C, E. Subiandono. 2001. Pedoman Teknis Penanaman Mangrove. Info Hutan. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam.,Bogor.
- Bengen, D.G. 2002. Sipnosis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dahuri, HR, J.Rais, S.P Ginting, dan M. J. Sitepu. 1996. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta